

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri.

Melibatkan siswa dalam pembelajaran IPS bagi siswa SD sangatlah penting, mengingat dalam pembelajaran IPS siswa tidak hanya dituntut untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi siswa juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan seputar materi yang disampaikan. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV C SD Muhammadiyah 16 Surakarta masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil ulangan harian pada tanggal 26 Oktober 2010. Yaitu rata-rata kelas 5,29. Dari 38 siswa yang mengikuti ulangan harian, 9 siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 6,50. Sedangkan 29 siswa yang lain masih

dibawah nilai KKM. Dengan demikian apabila diprosentasekan hasil belajar siswa diatas KKM baru mencapai 24%.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa kelas IV C SD Muhammadiyah 16 Surakarta beserta guru kelas, diperoleh data bahwa pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, yaitu cenderung dikuasai oleh guru. Oleh karena itu, selayaknya guru harus mengubah metode mengajar konvensional menjadi metode yang kreatif dan inovatif. Metode konvensional yang didominasi oleh metode ceramah tidak mengaktifkan belajar siswa.

Adapun kelemahan-kelemahan metode ceramah:

- a. Adanya penyamaan kemampuan siswa, padahal kenyataannya kemampuan siswa berbeda.
- b. Bersifat satu arah (berpusat pada guru) sehingga hanya merupakan proses penyampaian ilmu.
- c. Siswa kurang perhatian.
- d. Hasil pelajaran kurang mantap karena metode ceramah yang terdiri atas rentetan ucapan guru yang sedemikian rupa serta waktu yang beruntutan akan memaksakan siswa menangkap secara semauanya.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, guru cenderung mendominasi dalam pembelajaran melalui metode ceramah pada hampir setiap pemberian materi ajar. Suharsini Arikunto (2006: 4) menyebutkan beberapa karakteristik siswa dalam pembelajaran dengan metode konvensional sebagai berikut: semangat belajar rendah, mencari jalan pintas, tidak tahu belajar untuk apa,

pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi terjadinya karakteristik siswa yang demikian disarankan pula bagi seorang guru untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran yang: memiliki variasi, memberikan kesibukan yang menarik, memberikan model *reward* dan *punishment*, bersifat terbuka, dan memberikan layanan yang simpatik.

Untuk mengatasi hasil belajar siswa pada kelas IV C SD Muhammadiyah 16 Surakarta dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih kooperatif, supaya dapat meningkatkan mutu kelulusan, mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, keberhasilan belajar siswa dalam menguasai materi selanjutnya yang lebih kompleks sehingga mencapai Kriteria Kelulusan Minimum. Jika penerapan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPS hanya menggunakan model ceramah sebagai model utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi hasil belajar, minat belajar dan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran serta berkaitan pula dengan masa depan siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka dipilih salah satu metode pembelajaran IPS, yaitu metode STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Menurut Nurhadi (2004:116) metode STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 samapai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen,

baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

Menurut Johnson (dalam Noornia, 1997:29) penggunaan pembelajaran kooperatif khususnya metode STAD memiliki keuntungan, antara lain lebih dapat memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang disajikan. Dalam pembelajaran kooperatif metode STAD memiliki ciri khusus yaitu kelompok yang terbentuk dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Sedangkan menurut Nurhadi (2004:115-116) penggunaan pembelajaran kooperatif metode STAD memiliki keuntungan dalam jangka panjang, antara lain dapat meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, memudahkan siswa melakukan penyesuaian, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois, membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.

Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2009) menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif metode STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura tahun pelajaran 2009/2010.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Qomariah (2007) menyimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta melalui pembelajaran kooperatif metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan metode pembelajaran STAD jika dibandingkan dengan metode dari model pembelajaran kooperatif lainnya apabila dikaitkan dengan jurusan dan mata pelajaran yang diteliti yaitu IPS merupakan alternatif terbaik serta memiliki potensi keberhasilan yang cukup besar baik karena faktor kesederhanaan dan kemudahan dalam prakteknya. Hal ini yang mendorong peneliti untuk memilih pembelajaran kooperatif metode STAD di dalam melakukan penelitian.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV C SD Muhammadiyah 16 Surakarta, dengan judul : “ **Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode STAD ( *Student Teams Achievement Division*) Pada Siswa Kelas IV C SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2010/2011**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas timbul permasalahan yaitu:

1. Siswa malu bertanya kepada guru dan teman.
2. Siswa belum mampu memecahkan soal yang diberikan oleh guru.
3. Siswa sulit memahami materi ajar.

4. Siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa yang rendah.

### **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah penerapan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV C SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2010/2011?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum meliputi:
  - a. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV C SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
  - b. Untuk melatih siswa dalam belajar berkelompok, mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, dan mampu memecahkan soal.
  - c. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pelajaran IPS

## 2. Tujuan Khusus

Mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui metode STAD pada siswa kelas IV C SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2010/2011.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPS, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui metode STAD.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

#### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa agar tercipta kebiasaan-kebiasaan positif seperti kebiasaan bekerja sama dalam kelompok, aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bersosialisasi, mengemukakan pendapat, dan sebagainya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran selain ceramah yang lebih bervariasi sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perbaikan kualitas pendidikan khususnya di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Diharapkan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 16 Surakarta dapat mendorong dan memfasilitasi guru untuk dapat menerapkan metode STAD ini, sehingga guru tidak hanya menggunakan model ceramah atau konvensional terus-menerus.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti karena penelitian akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya, sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.